

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik serta lingkungannya untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan dimiliki dan diperoleh dari proses tersebut. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran akan bergantung pada berbagai komponen yaitu metode.¹ dalam penggunaan metode pembelajaran disetiap mata pelajaran sangat penting, karena tidak semua metode pembelajaran tepat untuk semua penyampaian, waktu kondisi, dan bidang studi. Salah satu penentu dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode, metode pengajaran adalah sebagai cara yang dipergunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.²

Ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas, secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya tingkat dasar dan menengah. Adapun salah satu tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan lingkungannya.³

¹ Hidayatullah, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Thariqi Press,2008),1.

² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2010), 3.

³ Ahmad Susanto, *Teori belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Alfabheta, 2013), 17.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tidak hanya memberikan pengetahuan semata, tetapi mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi yang ada di lingkungan siswa dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berfikir kritis, sikap dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat yang berpijak dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia dibidang nilai dan sikap, pengetahuan, serta kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kehidupan nyata, khususnya kehidupan sosial masyarakat pada umumnya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran yang menyebabkan kurangnya pemahaman dan belajar siswa terhadap proses pembelajaran, bisa kita prediksi dengan melihat model pembelajaran guru yang kurang kreatif atau menarik yang membuat siswa mudah bosan terhadap pembelajaran tersebut. guru seringkali menggunakan metode ceramah yang kurang menaruh perhatian terhadap siswa dan biasanya guru hanya mengambil sumber belajar dari media cetak, misalnya dari buku paket, dan LKS, guru kurang memberikan pembelajaran yang menarik, yang membuat suasana pembelajaran kurang menyenangkan dalam proses pembelajaran.⁴

Proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi dalam belajar mengajar agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, di sebut juga

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), 187.

dengan model mengajar. guru harus mengenal sifat-sifat yang khas pada setiap teknik penyajian. hal itu sangat perlu untuk penguasaan setiap teknik penyajian agar ia mampu mengetahui, memahami dan terampil menggunakannya sesuai dengan tujuan yang di harapkan.

Guru harus pandai memilih model mengajar yang dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, karena tidak bisa sembarangan dalam menggunakan model, banyak faktor yang mempengaruhi dan dapat dipertimbangan yaitu tjuan dengan berbagai jenis fungsinya, anak didik dengan berbagai tingkat kemampuan, daan situasi dengan berbagai keadaannya.

Berdasarkan pengamatan/observasi MI AL-Jauharotunnaqiyah Cilegon, yang dilakukan pada tanggal 21 oktober 2015. Peneliti melakukan wawancara pada guru kelas IV dengan jumlah seluruh siswa sebanyak 28. menyatakan bahwa nilai rata-rata siswa kelas IV pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yaitu 6,0 dan nilai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan oleh pihak sekolah ialah 6,5. ketika pembelajaran berlangsung siswa lebih banyak menyimak dan mendengarkan penjelasan guru. Guru hanya cenderung memberikan penjelasan isi materi. dalam pembelajaran berlangsung guru yang sering bertanya pada siswa, dan ketika tidak ada yang menjawab guru sendiri yang menjawab pertanyaannya. hal tersebut menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diperoleh pada siswa kelas IV di sebabkan oleh bebrapa faktor yaitu faktor guru, siswa, materi ajar dan disebabkan dalam proses belajar mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa jenuh dan bosan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran dalam menggunakan media pembelajaran belum cukup

memadai, pendidik belum sepenuhnya melakukan strategi dalam proses pembelajaran yang bersifat kreatif.⁵

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar IPS adalah metode pembelajaran yang dipilih guru kurang tepat. Guru cenderung menggunakan model pembelajaran kurang mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar lebih kepada teacher centered daripada student centered. Metode yang digunakan dalam mengajar oleh guru menggunakan metode yang sederhana yaitu metode ceramah.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu pelajaran yang diberikan di sekolah dasar. Banyak yang berpendapat bahwa IPS merupakan pembelajaran yang membosankan, sebenarnya kebosanan bukan disebabkan oleh materinya yang cenderung bersifat hafalan, tetapi lebih pada cara guru mengajar di kelas yang bersifat monoton dan tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Permasalahan tersebut tampak pada proses pembelajaran IPS di SDN Kencong 02. Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga pembelajaran yang demikian menyebabkan aktivitas dan hasil belajar siswa rendah. Permasalahan tersebut mendorong peneliti bersama guru sepakat untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan pembelajaran kooperative tipe make a match. Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah yang dapat dicapai adalah bagaimana peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS pokok bahasan persebaran sumber daya alam di lingkungan setempat setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada siswa kelas IV A SDN Kencong 02 Jember?. Tujuan dalam

⁵ Wawancara dengan Bapak Muizzudin selaku Guru Kelas IV.

penelitian ini adalah melalui pembelajaran kooperatif tipe make a match pada siswa kelas IV A SDN kencong 02 Jember, hipotesis tindakan yang dapat dirumuskan adalah jika diterapkan pembelajaran tipe make a match pembelajaran IPS pokok bahasan persebaran sumber daya alam di lingkungan setempat pada siswa kelas IV A SDN Kencong 02 Jember, maka aktivitas dan hasil belajar siswa akan meningkat. Penelitian ini dilakukan di SDN Kencong 02 Jember, kecamatan Kencong Kabupaten Jember, subyek penelitiannya adalah siswa kelas IV yang berjumlah 28 siswa. Desain yang digunakan dalam penelitian ini desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Pelaksanaan siklus I terdiri empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan observasi dan refleksi.pembelajaran pembelajaran siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Analisis data dalam penelitian ini digunakan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran dan aktivitas belajar siswa pada siklus II menunjukkan persentase sebesar 68%. Sedangkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II menunjukkan persentase sebesar 82%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan tipe make a match dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari persentase yang diperoleh sebelum tindakan sebesar 50%. Pada siklus I sebesar 68% dan siklus II sebesar 82%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 14%. Peningkatan aktivitas belajar siswa secara klasikal sebelum tindakan 34%. Pada siklus I

ketuntasan hasil belajar 75% dan siklus II 97%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 22%. Dari hasil penelitian ada beberapa saran yang perlu diperhatikan yaitu pembelajaran tipe *make a match* sebaiknya tidak hanya diterapkan pada materi persebaran sumber daya alam saja, dan merancang pembelajaran dengan baik agar waktu tidak banyak yang terbuang.⁶

Metode pembelajaran banyak sekali ragamnya, yang bisa dijadikan sebagai alternatif solusi guna memecahkan permasalahan pada pembahasan di atas. Alternatif solusi antara lain metode *think pair share*, metode *kancing gemerincing*, salah satu metode mengajar yang sesuai dengan permasalahan di atas yaitu dengan metode *make a match* beberapa alternatif solusi di atas pada pembelajarannya lebih menekankan pada keaktifan siswa, guru hanya sebagai fasilitator. Lebihnya siswa yang berperan aktif ketika proses pembelajaran.

Agar tujuan pembelajaran di sekolah mencapai secara optimal diperlukan metode mengajar yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran. dari hasil pengamatan /observasi pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang belum mencapai pada hasil yang baik, terutama siswa sulit mengerti dan memahami materi yang dijelaskan oleh guru. hal ini ada kaitannya dengan kemampuan siswa yang memperoleh nilai rata-rata rendah. Oleh karena itu peneliti mencari solusi dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Uraian di atas, muncul gagasan peneliti untuk memberikan solusi bagaimana cara meningkatkan peran siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas bisa menjadi aktif, sehingga tujuan dari

⁶ <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/10942>

pembelajaran dapat tercapai. oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Peningkatan hasil belajar ips pada materi persebaran sumber daya alam di lingkungan setempat melalui metode *make a match*** (PTK di kelas IV MI Al-Jauharotunnaqiyah Kec.Jombang Kota Cilegon)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada materi persebaran sumber daya alam di lingkungan setempat melalui metode *make a match*?
2. Bagaimana hasil belajar IPS pada materi persebaran sumber daya alam di lingkungan setempat melalui metode *make a match*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan metode *make a match* pada hasil belajar IPS pada materi persebaran sumber daya alam (PTK kelas IV MI Al-Jauharotunnaqiyah Kec. Jombang Kota Cilegon).
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPS pada materi persebaran sumber daya alam di lingkungan setempat melalui metode *make a match* (PTK di Kelas IV MI AL-Jauharotunnaqiyah Kec.Jombang Kota Cilegon).

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan dapat memberi manfaat bagi guru siswa dan sekolah. Manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Dapat menjadi masukan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Bagi siswa

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial akan lebih menyenangkan dan mengesankan sehingga siswa tertarik dengan metode yang disampaikan oleh guru sesuai dengan materi ajar sehingga dapat merasakan pembelajaran yang variatif dan tidak membosankan dan siswa diharapkan aktivitas dan hasil belajar lebih baik.

3. Bagi Sekolah

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode make a match dapat menjadi salah satu inovasi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

E. Sistematika Penulisan

untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan; terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka; terdiri dari landasan teori, kerangka berfikir, dan hipotesis tindakan.

Bab III Metodologi Penelitian; terdiri dari waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, desain penelitian, instrument pengumpulan data, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.